

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Aryawati dan Made, 2018). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan per kapita ril Indonesia mencapai 4,5% per tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2021). Sub sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Perananannya antara lain menyumbang pembentukan PDB, penyediaan sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat (Garaika, 2021). Pembangunan ekonomi nasional pada abad ke-22 masih akan tetap berbasis pada sektor pertanian secara luas, namun sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka sektor jasa-jasa dan usaha dibidang pertanian juga akan berbanding lurus, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Zuhdi, 2021).

Subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam ekonomi nasional. Peran subsektor perkebunan dibuktikan melalui sumbangan pendapatan domestik bruto, sumber devisa, nilai investasi yang tinggi dalam pembangunan nasional, penyeimbang neraca perdagangan komoditas

pertanian nasional, penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan masyarakat pedesaan dan berbagai peran strategis lainnya (Wardani, Tria, and Libria, 2021).

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan di Indonesia. Salah satu penghasil kopi di Indonesia adalah Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari data produksi perkebunan kopi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 dan 2020. Berikut data produksi kopi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Kopi Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Pasuruan (Ton) Tahun 2019 dan 2020

Kecamatan	Kopi	
	2019	2020
Purwodadi	44,49	50,39
Tutur	688,47	679,05
Puspo	88,2	167,76
Tosari	45,02	22,00
Lumbang	88,98	82,85
Pasrepan	63,53	33,01
Kejayan	-	-
Wonorejo	-	-
Purwosari	163,47	142,53
Prigen	183,27	202,75
Sukorejo	-	-
Pandaan	-	-
Gempol	-	-
Beji	-	-
Bangil	-	-
Rembang	-	-
Kraton	-	-
Pohjentrek	-	-
Gondang Wetan	-	-
Rejoso	-	-
Winongan	-	-
Grati	-	-
Lekok	-	-
Nguling	-	-
Kabupaten Pasuruan	1.365,43	1.380,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Pasuruan (2021)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat produksi kopi di Kabupaten Pasuruan mencapai 1.365,43 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 1.380,34 pada tahun 2020 dengan Kecamatan Tuter yang memproduksi kopi paling banyak. Tingginya hasil produksi kopi di Kecamatan Tuter yang tertera pada tabel 1.1 berdampak pada banyaknya limbah kulit kopi yang dihasilkan pada proses pengolahan biji kopi. Nilai ini menunjukkan potensi pencemaran yang besar dari limbah padat jika tidak dimanfaatkan. Upaya untuk penanganan limbah cair dan limbah padat dibutuhkan agar aktivitas agroindustri kopi rakyat tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Limbah yang dihasilkan oleh kulit kopi, membawa pengaruh pada lingkungan dan apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan masalah baru pada lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pengolahan limbah kulit kopi. Salah satu pengolahan limbah kulit kopi adalah merubahnya menjadi minuman *cascara*.

CV. Kopi Citarasa Persada (*Tuter Coffee Village*) merupakan salah satu produsen yang mengolah limbah kulit kopi menjadi *cascara* sejak tahun 2017. CV. Kopi Citarasa Persada (*Tuter Coffee Village*) dalam mengolah *cascara* masih tradisional dikarenakan kualitas SDM yang rendah sehingga pengolahan limbah kulit kopi menjadi *cascara* belum optimal. Produk ini sulit berkembang karena belum banyak dikenal masyarakat dan inovasi dari produk ini masih minim terutama dalam pengemasan yang hanya menggunakan plastik *pouch*, sehingga tampilannya kurang menarik konsumen. Produk sediaan kulit kering buah kopi menjadi minuman *Cascara* siap seduh dianggap masih belum praktis. Ketika proses penyeduhan kulit kering buah kopi dengan air panas akan menyisakan ampas kulit buah kopi sehingga konsumen masih perlu memisahkan air seduhan *Cascara*

dengan ampas kulit buah kopi. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi packaging kulit kering buah kopi menjadi sediaan produk yang lebih praktis dan menarik bagi konsumen.

Selain itu promosi yang dilakukan CV. Kopi Citarasa Persada (*Tutur Coffee Village*) terkesan kurang optimal karena belum diketahuinya target pasar serta masih belum memiliki label dan masih bergantung pada pengunjung yang datang. Padahal usaha *cascara* memiliki prospek yang baik dilihat dari potensi bahan baku yang melimpah serta murah dan memiliki kandungan yang baik terutama pada antioksidan yang sangat tinggi dengan harga murah. Selain itu lokasi usaha yang strategis dimana dekat dengan tempat wisata, dan usaha *cascara* ini dirasa memiliki tingkat pesaing yang rendah karena masih jarang ditemui usaha sejenis di lokasi usaha.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka penelitian ini dimaksud untuk menganalisis alternatif strategi yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada. Dengan menganalisis hal ini, diharapkan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada dapat berkembang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha *Cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan”.

1.2. Rumusan Masalah

Cascara merupakan salah satu bentuk produk minuman berasal dari buah ceri kopi yang dikeringkan menjadi produk seduh dan ditawarkan kepada konsumen untuk mengatasi permasalahan radikal bebas sebagai minuman penyegar mengandung antioksidan alami. Selain itu, pemanfaatan *cascara* yang berasal dari

limbah buah kopi yang dikeringkan, dapat menjadi salah satu pengolahan dan pemberian nilai tambah pada limbah hasil produksi biji kopi. Namun produk ini masih belum banyak yang memanfaatkannya karena buah ceri kopi ini tidak diolah setelah proses penyelapan kopi. Potensi dari limbah kulit buah ceri kopi pada CV. Kopi Citarasa Persada (*Tutur Coffee Village*) menjadi minuman kaya anti oksidan belum optimal, sehingga diperlukan strategi pengembangan usaha minuman *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada (*Tutur Coffee Village*). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji alternatif strategi yang dapat dirumuskan untuk mengembangkan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada?
2. Strategi apa yang tepat untuk mengembangkan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada?

1.3. Tujuan

Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor – faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada.
2. Menganalisis Strategi Pengembangan Usaha *cascara* di CV. Kopi Citarasa Persada.

1.5. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman kerja guna meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, mahasiswa dapat menyajikan pengalaman-pengalaman dan data-data yang diperoleh selama penelitian ke dalam sebuah Laporan Penelitian

2. Bagi Perusahaan

Sebagai wadah kerjasama yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dengan perusahaan sebagai penyempurna dalam dunia bisnis nyata. Perusahaan juga dapat memperoleh masukan-masukan ataupun sumbangan pikiran hasil dari analisa para calon sarjana agribisnis yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sarana pengenalan instansi pendidikan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Selain itu, laporan penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu dan pengetahuan terutama tulisan mahasiswa yang dapat direkomendasikan di perguruan tinggi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.